

## **BAB VI**

### **SIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut adalah berdasarkan hasil analisis dan identifikasi lingkungan internal pada usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo, maka diperoleh kekuatan dan kelemahan. Kekuatan utama adalah menghasilkan telur dengan kualitas baik serta hubungan yang baik dengan konsumen. Sedangkan kelemahan utama usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo adalah hasil produksi telur yang belum mampu memenuhi permintaan konsumen

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi lingkungan eksternal usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo, maka diperoleh peluang dan ancaman. Peluang utama adalah mudahnya komunikasi dan informasi, sedangkan ancaman utamanya adalah mudahnya konsumen untuk pindah ke produsen lain.

Perumusan alternatif strategi dengan menggunakan matriks internal eksternal maka diperoleh strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo, yaitu strategi intensif dan strategi integratif. Strategi intensif dilakukan dengan memperbaiki posisi usaha telur. Strategi integratif dilakukan dengan meningkatkan kontrol terhadap pengecer, pemasok pakan serta terhadap

sesama pelaku usaha telur ayam ras. Sedangkan perumusan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT, maka diperoleh strategi pengembangan yang dapat dilakukan, yaitu dengan meningkatkan produktivitas telur, meningkatkan jumlah karyawan, meningkatkan pelayanan terhadap konsumen serta memanfaatkan teknologi untuk promosi.

#### B. Saran

Bagi pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo diharapkan untuk dapat meningkatkan produktivitas telur sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen serta memasarkan telur di luar wilayah kabupaten Ponorogo. Dengan meningkatnya produksi telur maka dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha serta PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) di kabupaten Ponorogo.

Bagi pemerintah diharapkan untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat Ponorogo mengenai pengembangan usaha telur ayam ras. Untuk mendukung peningkatan populasi jumlah telur, Pemerintah Kabupaten Ponorogo dapat membuat kebijakan terkait dengan peminjaman modal untuk pelaku usaha. Pinjaman tersebut diberikan pemerintah dari APBD dan dikembalikan oleh pelaku usaha secara berangsur.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan strategi pengembangan usaha telur ayam ras, khususnya di wilayah

kabupaten Ponorogo. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pelaku usaha telur aya ras untuk mengembangkan usahanya serta dijadikan peerintah untuk menentukan kebijakan terkait dengan sektor perunggasan.

#### C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur, akan tetapi masih memiliki keterbatasan, yaitu pada stampel penelitian yang hanya terbatas pada pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo, sehingga belum mewakili masyarakat sekitar serta pelanggan tetap.



